

LAPORAN PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT

(I_bM)



I_bM DESA BUTOH KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN BOJONEGORO DALAM MENGHADAPI ANCAMAN PENYAKIT ZONOSIS

Oleh :

Ratna Damayanti, drh, M.Kes/196609261994032001

Dr. Anwar Ma'ruf, drh, M.Kes/196509051993031004

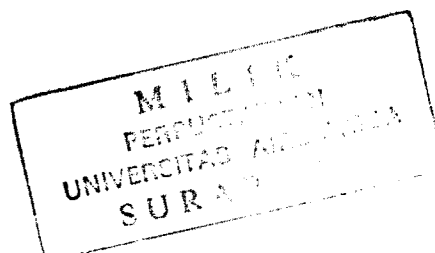
Prof. Hj. Romziah Sidik, Ph.D., drh/130687305

Nove Hidajati, drh, M.Kes/196511151995032001

Emy Koestanti S/197012101999032002

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,
Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan surat
Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Pengabdian Kepada Masyarakat
NOMOR : 835/H3.13/PPd/2010

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2010



RINGKASAN

Desa Butoh Kecamatan Sumberejo kabupaten Bojonegoro secara geografis terletak di sebelah timur kabupaten Bojonegoro sepanjang jalan propinsi yang menghubungkan jalur Bojonegoro-Surabaya. Desa Butoh Kecamatan Sumberejo disebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Baumo, sebelah Barat dengan Kecamatan Balen, sebelah Selatan dengan Kecamatan Kedungadem dan sebelah Utara dengan kecamatan Kanor. Desa Butoh Kecamatan Sumberejo tidak termasuk wilayah yang dilewati aliran sungai Bengawan Solo.

Unggas yang banyak dipelihara oleh warga adalah ayam kampung, ayam ras, itik, entok dan angsa. Ayam kampung merupakan unggas primordia yang dipelihara oleh warga. Ayam ini disamping dijual untuk memenuhi kebutuhan ternyata juga banyak digunakan warga untuk dipotong saat ada hajatan. Disamping unggas ternak yang banyak dipelihara adalah sapi potong. Pemeliharaan sapi potong dilakukan secara insentif. Sapi merupakan harta yang sangat berharga karena merupakan tabungan bagi penduduk di daerah ini.

Pemeliharaan ayam dan sapi oleh warga sebagian besar secara semi intensif, yaitu ayam dikandangkan pada waktu malam hari dan dilepas di pekarangan atau halaman rumah di siang hari. Pakan biasanya diberikan pada pagi hari dan siang hari ayam mencari makan sendiri disekitar rumah. Jadi selama hampir 12 jam ayam bisa bergerak bebas dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya.

Untuk menjaga kesehatan unggas ternyata warga jarang memberikan vaksinasi. Hal ini terbukti pada saat perubahan musim banyak ayam yang mati karena penyakit ND atau tetelo. Kebiasaan bagi warga apabila ayam terlihat sakit maka akan dijual atau dipotong untuk dikonsumsi. Hal ini merupakan suatu masalah yang sangat serius apabila ayam tersebut sakit karena avian influenza atau flu burung.

Mengingat tanda klinis dan bahaya yang ditimbulkan penyakit zoonosis seperti flu burung, antraks dan toksoplasma begitu besar dan diagnosis yang begitu sulit maka pencegahan yang paling mudah yaitu dengan cara **BIOSEKURITI** atau pengamanan secara biologis. Biosekuriti merupakan cara untuk menghindari kontak antara hewan dan mikroorganisme. Biosekuriti dapat diterapkan pada unit produksi ternak skala besar dan pemeliharaan pekarangan atau produksi ternak skala kecil.

Kegiatan pelatihan deteksi dini penyakit Avian influenza, antraks dan toksoplasma yang merupakan penyakit zoonosis dilakukan dengan cara menjelaskan penyebab, gejala, penularan dan pencegahan Avian influenza, antraks dan toksoplasma. Peserta sebelum mendapat penjelasan materi diberikan makalah dan alat tulis. Penjelasan materi atau ceramah diberikan dengan menggunakan alat bantu LCD.

Untuk mengetahui pengetahuan dasar tentang Avian influenza, antraks dan toksoplasma peserta penyuluhan dan pelatihan sebelum ceramah diminta untuk menjawab soal pre-test sebanyak 15 soal yang harus dikerjakan dalam waktu 15 menit. Penyuluhan tentang Avian influenza, antraks dan toksoplasma diberikan dalam waktu 90 menit, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi selama 30 menit. Walaupun demikian selama penjelasan materi bila ada pertanyaan tentang materi yang tidak dimengerti dan tidak jelas, peserta tetap diberi kesempatan.

Hasil pre-test dan post-test peserta penyuluhan dan pelatihan deteksi dini Avian influenza, antraks, toksoplasma di Desa Butoh Kecamatan Sumberejo menunjukkan bahwa pre-test nilai rata-rata 47,8 dan post-test 78,9 Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan deteksi dini Avian influenza, antraks dan toksoplasma dapat meningkatkan pengetahuan bidan, tenaga kesehatan dan tenaga kesehatan hewan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mencegah terjadinya wabah penyakit zoonosis seperti Avian influenza, antraks dan toksoplasma di suatu kelompok masyarakat.

SUMMARY

The village of Butoh, Subdistrict Sumberejo, District of Bojonegoro, is geographically located east of the District of Bojonegoro, aside the provincial roadway connecting Bojonegoro and Surabaya. The village shares the eastern border with the Subdistrict Baumo, the western border with Subdistrict Balen, southern with Subdistrict Kedungadem, and northern with Subdistrict Kanor. The village is not included in the areas watered by the river Bengawan Solo.

Poultry reared by the villagers are native chicken, pedigreed chicken, ducks, Manila ducks, and geese. Native chicken are the favorite fowls. These fowls are not only for sale to meet the needs of the families, but also to be consumed in occasions. Besides a lot of poultry is reared beef cattle. Maintenance performed incentive beef cattle. Cow is a treasure because it is a savings for residents in this area. The chickens and cow are reared by the villagers mostly in a semi-intensive way, in which the chickens are caged during the night and released in the homeyards during the day. Feeds are usually given in the morning, and during the day the chicken are grazing for their own feed around the house. It implies that for almost 12 hours those chickens are moving freely and interacting with people around.

However, it was found that the people there rarely gave vaccination to keep the health of the fowls. It was apparent that during the seasonal change, numerous chicken died from ND disease or tetelo. It is a habit of the villagers that when they find their fowls ill, they sell or cut them for consumption. This becomes a serious problem if the fowls suffer from avian influenza.

Since clinical signs and hazards resulting from avian flu, antrax and toxoplasma are great and the diagnosis is quite difficult, the easiest prevention that can be taken is by biosecurity. Biosecurity is a means to prevent contact between the animals and microorganisms. Biosecurity can be applied in large scale cattle production unit and yard maintenance or small scale cattle production. Because in Indonesia, the province of East Java is included in the areas that are contaminated with avian flu, the efforts to protect animals to be free from avian influenza is undertaken by following the basic principles established by Legal and Public Relations Bureau, Department of Agriculture.

Education and training of Avian influenza, antrax and toxoplasma early detection was performed by explaining the causes, symptoms, transmission and prevention of the disease. Prior to the explanation, materials comprising of papers and stationery were given to the participants.

The explanation of the materials was conducted by using LCD. To find the basic knowledge on Avian influenza, antrax and toxoplasma among the participants, they were requested to accomplish a pre-test comprising 15 problems that should be completed in 15 minutes. Education on Avian influenza, antrax and toxoplasma was given in 90 minutes, followed by question-and-answer session and discussion for 30 minutes. Nevertheless, during the materials explanation, the participants were allowed to deliver any question on materials that they had not understood or felt unclear.

The results of pre-test and post-test conducted by the participants of the training of Avian influenza, antrax and toxoplasma early detection in the Village of Butoh, Subdistrict Sumberejo, showed average grade of pre-test was 47,8 and the post-test was 78,9. In conclusion, education and training of Avian influenza early detection can improve the basis knowledge of the midwife, veterinary and public health caregivers, so that it can be employed as a basis for preventing Avian influenza, antrax and toxoplasma outbreak in a community.

